



Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price To Book Value (PBV)*, Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2015-2024

Latifa Tri Salma^{1*}, Vidya Amalia Rismanty²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: latifasalma271201@gmail.com, dosen02270@unpam.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to examine the effect of Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices at PT Lippo Karawaci Tbk during the 2014–2025 period. The independent variables used in this study are Earnings Per Share, Price to Book Value, and Debt to Equity Ratio, while the dependent variable is stock price. This study employs a quantitative descriptive approach, with the population consisting of the financial position reports of PT Lippo Karawaci Tbk. Data were collected using the documentation method and literature review. The analytical methods used include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R^2), t -test, and F -test with a significance level of 0.05, processed using IBM SPSS Statistics version 26. The results of the hypothesis testing show that the calculated F -value is greater than the F -table value ($9.173 > 4.76$), which is further supported by a p -value < 0.05 ($0.012 < 0.05$). Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that Earnings Per Share, Price to Book Value, and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on stock prices at PT Lippo Karawaci Tbk during the 2015–2024 period.*

Keywords: *Earnings Per Share; Price to Book Value; Debt to Equity Ratio; Stock Price*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Lippo Karawaci Tbk periode 2014-2025. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Price to book value* dan *Debt To Equity Ratio* sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan populasi yang digunakan yaitu laporan posisi keuangan pada PT. Lippo Karawaci Tbk. Teknik pengumpulan data menggunakan data dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji t , uji f dengan tingkat signifikansi 0,05 dan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS *statistic* 26. Hasil penelitian uji t menunjukkan nilai f Hitung $>F$ tabel atau ($9,173 > 4,76$), hal ini juga diperkuat dengan p value $< sig$ 0, 05 atau ($0,012 < 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak H_a diterima, hal ini menunjukkan. Bahwa variabel *Eaning Per Share*, *Price To Book Value*, Dan *Debt To Equity Ratio* terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2015-2024.

Kata kunci: *Earning Per Share; Price To Book Value; Debt To Equity Ratio; Harga Saham*

LATAR BELAKANG

Perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) merupakan salah satu perusahaan properti dan real estat terkemuka di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini bukan hanya menyediakan hunian dan ruang komersial, tetapi juga memberikan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap berbagai industri lain,

seperti konstruksi, perbankan, dan bahan bangunan. Namun demikian, industri properti di Indonesia dikenal memiliki karakteristik yang sangat fluktuatif karena dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi seperti tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, serta daya beli masyarakat. Hal ini membuat harga saham perusahaan properti menjadi salah satu indikator yang menarik untuk diteliti, terutama dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

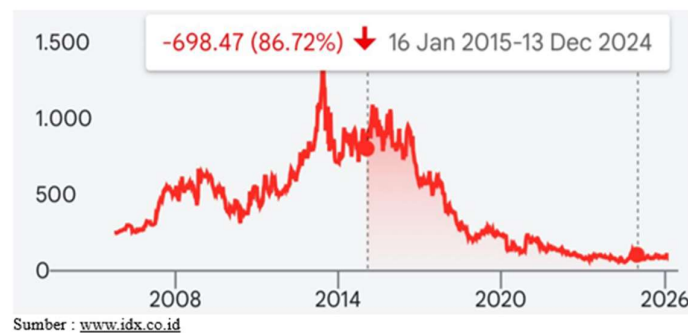
Bisnis dalam bidang properti merupakan salah satu pilihan bisnis yang banyak dilirik dan menjanjikan nilai keuntungan kepada investor. Ada banyak beragam produk properti di antaranya rumah (*town house*, ruko, rusun), perhotelan (kondominium, motel, dan vila), pertokoan (minimarket, hypermarket, supermarket) dan gedung lainnya (pabrik, perkantoran, gudang).

Meningkatnya jumlah penduduk sejalan dengan meningkatnya permintaan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan pokok manusia berupa papan (tempat tinggal), selain itu lahan tanah yang semakin sedikit membuat harga lahan tanah dan bangunan semakin meningkat. Kondisi ini menjadikan ketertarikan di mata konsumen. Tak jarang, konsumen membeli properti bukan untuk pemenuhan kebutuhan tetapi sebagai investasi jangka panjang.

Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah di pasar modal. Pasar modal dalam arti luas adalah sarana bagi pihak yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat umum. Dalam pasar modal ada banyak instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Menurut Tandelilin (2017:30) menyatakan bahwa sekuritas jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain saham biasa dan saham preferen, obligasi perusahaan dan obligasi konversi, obligasi negara, bukti right, waran, kontrak opsi, kontrak berjangka dan reksadana.

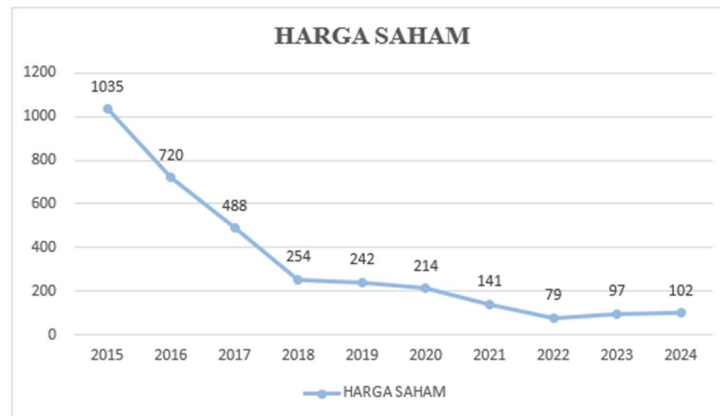
Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai sarana penghimpunan dana dan investasi. Harga saham menjadi indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan serta persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro maupun faktor internal yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio keuangan menjadi penting dalam menjelaskan pergerakan harga saham.

Salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi pasar modal secara keseluruhan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indeks yang mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga sering digunakan sebagai tolok ukur pergerakan pasar saham di Indonesia. Pergerakan IHSG dapat menggambarkan kondisi umum perekonomian dan sentimen investor terhadap pasar modal. Ketika IHSG mengalami kenaikan, hal tersebut menunjukkan adanya optimisme investor serta peningkatan aktivitas investasi, sedangkan penurunan IHSG dapat mencerminkan ketidakpastian atau tekanan ekonomi. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, termasuk rasio keuangan perusahaan, juga relevan dalam memahami dinamika pergerakan IHSG sebagai indikator stabilitas dan pertumbuhan pasar modal nasional. Sebagai perusahaan publik, pergerakan indeks harga saham PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) menjadi perhatian investor.



Gambar 1. 1 Grafik IHSG Tahunan Pada periode 2015-2024

Berdasarkan grafik pergerakan harga saham pada periode maksimum, terlihat bahwa saham tersebut mengalami tren penurunan yang sangat signifikan dalam jangka panjang. Setelah sempat mencapai puncak harga di kisaran di atas 1.000 pada sekitar tahun 2013–2014, harga saham mulai menunjukkan tren penurunan secara bertahap dan berkelanjutan. Penurunan ini semakin tajam setelah tahun 2015, sebagaimana ditunjukkan oleh keterangan penurunan sebesar 698,47 poin atau sekitar 86,72% sejak Januari 2015 hingga Desember 2024



Gambar 1. 2 Grafik Harga Saham Pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2015-2024

Pada tahun 2015, harga saham PT Lippo Karawaci Tbk tercatat sebesar Rp 1.035 per lembar yang merupakan salah satu nilai tertinggi selama periode 2015–2024. Kondisi ekonomi makro yang relatif stabil dan prospek pertumbuhan sektor properti yang masih menjanjikan pada tahun tersebut turut memperkuat posisi saham LPKR di mata investor.

Namun, situasi berbeda terjadi pada tahun 2022, di mana harga saham perusahaan merosot tajam hingga mencapai Rp 79 per lembar - angka terendah dalam satu dekade terakhir. Penurunan ini diakibatkan turunnya kepercayaan investor terhadap kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini diperparah oleh kondisi fundamental yang memburuk, tantangan eksternal seperti pemulihan ekonomi pasca pandemi menjadi faktor utama yang mendorong penurunan tajam harga saham LPKR pada tahun tersebut.

Bagi seorang investor, analisis terhadap laporan keuangan perusahaan merupakan langkah penting sebelum mengambil keputusan investasi. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah dengan menilai rasio keuangan utama seperti *Earnings Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang mencerminkan kinerja profitabilitas, valuasi pasar, serta struktur pendanaan perusahaan.

Earning Per Share (EPS) mengalami penurunan hingga ke angka negatif pada tahun 2020 yaitu Rp -135,93 menunjukkan bahwa PT Lippo Karawaci Tbk mengalami kerugian bersih yang signifikan. Salah satu penyebab utamanya adalah beban utang yang sangat tinggi. Perusahaan memiliki lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri. Selain itu, PT Lippo Karawaci sedang mengalami dampak pandemi COVID-19, terutama dalam hal penjualan unit properti dan keterlambatan proyek pembangunan.

Sedangkan pada tahun 2024 *Earning Per Share* (EPS) secara drastis meningkat menjadi 264,14% mencerminkan pemulihan kinerja keuangan yang sangat kuat oleh PT Lippo Karawaci. Perusahaan berhasil mengurangi beban utangnya dan memperkuat struktur permodalannya.

Pada tahun 2015, rasio *Price To Book Value* (PBV) PT Lippo Karawaci Tbk tercatat sebesar 1,26. Nilai ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan diperdagangkan di atas nilai bukunya. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang cukup tinggi terhadap prospek dan kinerja perusahaan saat itu. Sektor properti pada saat itu juga masih berada dalam fase pertumbuhan, didukung oleh permintaan pasar dan iklim investasi yang kondusif.

Sebaliknya, pada tahun 2024, *Price To Book Value* (PBV) turun drastis menjadi hanya 0,23. Ini berarti harga saham PT Lippo Karawaci hanya mencerminkan sekitar seperempat dari nilai bukunya, yang secara teoritis mengindikasikan bahwa saham berada dalam kondisi undervalued. Adanya keterlambatan respons pasar terhadap kinerja keuangan.

Pada tahun 2022, rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Lippo Karawaci Tbk tercatat sebesar 160,56%. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri ini terjadi akibat liabilitas naik dan ekuitas menurun membuat rasio leverage naik tajam.

Sementara pada tahun 2019, *Debt to Equity Ratio* perusahaan turun menjadi 60,23%. Penurunan ini merupakan indikasi awal dari perbaikan struktur permodalan, di mana perusahaan mulai mengurangi ketergantungan terhadap utang. Walaupun rasio ini masih di atas 50% (batas moderat), angkanya lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut dalam Triantoro (2020) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (satu) menjelaskan tujuan laporan keuangan yaitu “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”

Pasar Modal

Pasar modal menurut Eduardus Tandelilin (2017) adalah “pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan danadengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.”

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) pengertian rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hery (2015:138) dalam (Anastasya, 2019) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan

Earning Per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan hubungan antara bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan dengan total laba bersih yang diperoleh. Bagi calon investor *Earning per Share* (EPS) menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi diantaranya banyak alternatif yang ada (Hery, 2016 : 161).

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Putri, H, T, 2019). Rasio *Price to Book Value* digunakan untuk mengukur bagaimana pasar modal (para pemodal) menilai suatu perusahaan (Utami, 2023). *Price to Book Value* ini dapat digunakan untuk membandingkan harga suatu saham apakah lebih mahal atau bahkan lebih murah dibandingkan dengan saham perusahaan lain

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi utang terhadap modal perusahaan, menunjukkan seberapa besar kewajiban dibandingkan dengan modal. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan risiko tinggi dalam pembayaran

utang, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian oleh Harpono & Chandra (2019), Ariyani et al. (2018), dan Nordiana & Budiyanto (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Saham

Pengertian saham menurut Fahmi (2019:270) dalam (Alifya, 2021) menyatakan “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual.”

METODE PENELITIAN

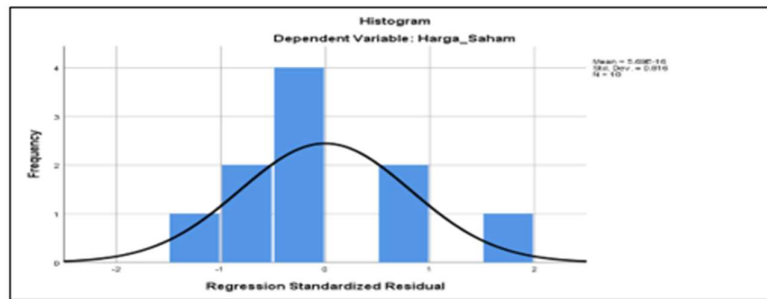
Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan. Menurut Sugiyono (2019:03) “Pengertian metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif berdasarkan jenis datanya, sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Deskriptif tersebut adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:56), sementara itu asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat 3 (tiga) bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif/resiprokal/timbal balik (Sugiyono, 2017:57).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2015-2024



Sumber : Output SPSS26

Gambar 4. 5 Grafik histogram

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test dengan syarat signficancy $\alpha > 0.05$. Adapun hasil uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov sebagai berikut

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	134.20188738
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.132
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data yang dikelola SPSS v26

Hasil uji pada tabel diatas, menghasilkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ oleh karena itu, maka asumsi distribusi persamaan pada uji ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS_X1	.766	1.306
	PBV_X2	.947	1.056
	DER_X3	.802	1.247

a. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Sumber : Data yang dikelola SPSS v26

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel diatas diperoleh nilai Tolerance variabel *earning per share* sebesar 0,766, *price to book value* sebesar 0,947, dan *debt to equity ratio* sebesar 0,802 dimana nilai tersebut kurang dari 1, dan nilai *Variance Inflation*

Faktor (VIF) variabel *earning per share* sebesar 1,306, *price to book value* sebesar 1,056, dan *debt to equity ratio* sebesar 1,247 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Dengan demikian model regresi ini tidak ada gangguan multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.821	.732	164.36307	.718
a. Predictors: (Constant), DER_X3, PBV_X2, EPS_X1					
b. Dependent Variable: Harga_Saham_Y					

Sumber : Data yang dikelola SPSS v26

Metode Durbin-Watson menghasilkan uji autokorelasi dengan nilai DW sebanyak 0,718 seperti terlihat pada tabel di atas. Klasifikasi jumlah data (n) = 10, jumlah variabel bebas (k) = 3, dan nilai sig sebanyak 0,05 akan dibandingkan dengan tabel DW yaitu nilai tabel $dL = 0,5253$ dan $dU = 2,0163$. Maka dari itu kriteria yang digunakan adalah $dL < d < dU$. Maka hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu $0,525 < 0,718 < 2,016$ artinya tidak adanya kesimpulan. Maka dari itu digunakan cara ke 2 untuk uji autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* untuk memastikan tidak adanya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dikarenakan angka DW diantara -2 sampai +2. Dalam uji ini sama seperti sebelumnya yaitu menggunakan nilai signifikansi residual $> 0,05$. Berikut ada tabel hasil uji *run test*

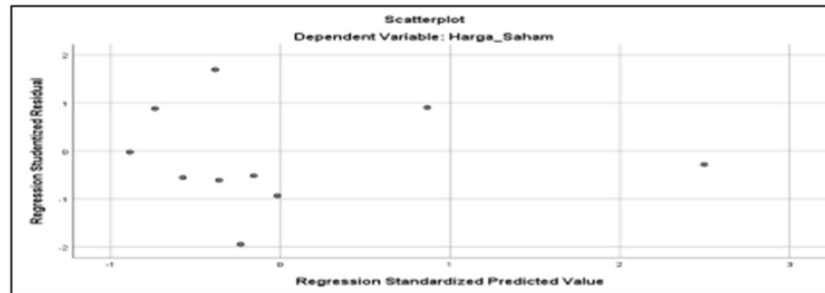
Tabel 4. 8 Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-34.60337
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314
a. Median	

Sumber : Data yang dikelola SPSS v26

Hasil tabel tersebut didapat nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebanyak $0,314 > 0,05$, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya tidak mengalami gejala autokorelasi pada Uji *Run Test* maupun uji *Durbin-Watson*

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSSV26

Gambar 4. 7 Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut hasil yang ditampilkan dalam gambar diatas, titik-titik pada scatterplot tidak memiliki pola distribusi yang jelas atau tidak membentuk pola tertentu. Dengan semikian model regresi cocok untuk digunakan karena tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-146.396	259.862		-.563	.594
	EPS	.791	.608	.257	1.300	.241
	PBV	935.058	179.630	.924	5.205	.002
	DER	-.105	1.950	-.010	-.054	.959

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data yang dikelola SPSS v26

Berdasarkan hasil output regresi linear berganda pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -146.396 + 0,791 X_1 + 935,058 X_2 - 0,105 X_3$$

Penjelasan masing-masing koefisien adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -146.396 Artinya, jika variabel *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan (tidak berubah), maka nilai Harga Saham diprediksi sebesar -146.396 poin. Namun karena nilainya negatif dan tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,594 > 0,05), maka konstanta ini tidak terlalu bermakna dalam interpretasi ekonomis.
2. *Earning Per Share* (X1) sebesar 0,791 Artinya, setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar 1 satuan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,791 poin, dengan asumsi

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2015-2024

- variabel lainnya tetap. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham tidak signifikan secara statistik
3. *Price to Book Value* (X2) sebesar 935,058 artinya, setiap kenaikan nilai *Price to Book Value* sebesar 1 satuan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 935,058 poin, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Harga Saham
 4. *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar -0,105 Artinya, setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,105 poin. Namun, nilai signifikansi $0,959 > 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan secara statistik terhadap Harga Saham

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-146.396	259.862		-.563	.594
	EPS	.791	.608	.257	1.300	.241
	PBV	935.058	179.630	.924	5.205	.002
	DER	-.105	1.950	-.010	-.054	.959

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Sumber : Data yang dikelola SPSS v26

1. Variabel *Earning Per Share* pada tabel diatas memiliki nilai t hitung $1,300 < 2,447$ dan nilai sig. sebesar $0,241 > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya H_0 diterima H_a ditolak
2. Variabel *Price to Book Value* pada tabel diatas memiliki nilai t hitung $5,205 > 2,447$ dan nilai sig. $0,002 < 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya H_0 ditolak H_a diterima
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* pada tabel diatas memiliki nilai t hitung $-0,054 < 2,447$ dan nilai sig. sebesar $0,959 > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji F) Secara Simultan Eaning Per Share(X1), Price To Book Value(X2), Dan Debt To Equity Ratio(X3) Terhadap Harga Saham (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	743450.281	3	247816.760	9.173	.012 ^b
	Residual	162091.319	6	27015.220		
	Total	905541.600	9			
a. Dependent Variable: Harga_Saham						
b. Predictors: (Constant), DER, PBV, EPS						

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan pada hasil pengujian pada table diatas diperoleh nilai f Hitung >F tabel atau (9,173>4,76), hal ini juga diperkuat dengan p value<sig.0.05 atau (0.012<0.05). dengan demikian maka ho ditolak ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Eaning Per Share*, *Price To Book Value*, Dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4. 13 Hasil Uji Korelasi Eaning Per Share (X1), Price To Book Value (X2), Dan Debt To Equity Ratio (X3) Harga Saham (Y)

Correlations					
		EPS	PBV	DER	Harga Saham
EPS	Pearson Correlation	1	-.212	-.438	.065
	Sig. (2-tailed)		.556	.206	.859
	N	10	10	10	10
PBV	Pearson Correlation	-.212	1	.013	.869**
	Sig. (2-tailed)	.556		.972	.001
	N	10	10	10	10
DER	Pearson Correlation	-.438	.013	1	-.111
	Sig. (2-tailed)	.206	.972		.761
	N	10	10	10	10
Harga_Saham	Pearson Correlation	.065	.869**	-.111	1
	Sig. (2-tailed)	.859	.001	.761	
	N	10	10	10	10
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber : Data yang dikelola SPSS v26

Dari tabel correlation dapat dilihat hubungan korelasi setiap variabel, tingkat kekuatan korelasi variabel dan hubungan signifikannya. Kesimpulan dari tabel diatas adalah :

1. Korelasi antara *Earning Per Share* dan harga saham adalah 0,065 dengan tingkat signifikan 0,859 >0,05 yang menunjukkan hubungan positif yang sangat rendah

- antara earning per share dan harga saham. Meningkatnya Earning per share di ikuti dengan naiknya harga saham
2. Korelasi antara *Price To Book Value* dan harga saham adalah 0,869 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara *Price To Book Value* dan harga saham. Yang artinya peningkatan *Price To Book Value* diikuti oleh peningkatan harga saham
 3. Korelasi antara *Debt To Equity Ratio* dan harga saham adalah -0,111 dengan tingkat signifikan $0,761 > 0,05$ yang menunjukkan hubungan negative yang sangat rendah antara *Debt To Equity Ratio* dan harga saham. Peningkatan *Debt To Equity Ratio* tidak diikuti oleh peningkatan harga saham

Uji Koefisien Adjusted R Square

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara Eaning Per Share (X1), Price To Book Value (X2), Dan Debt To Equity Ratio (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.821	.732	164.36307	.718
a. Predictors: (Constant), DER_X3, PBV_X2, EPS_X1					
b. Dependent Variable: Harga_Saham_Y					

Sumber : Data yang dikelola SPSS v26

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted squared (R^2) sebesar 0,732 hal ini dapat diartikan 73,2 % variabel dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya 26,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model atau dapat dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT Lippo Karawaci Tbk 2015-2024, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

5. *Earning Per Share* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan laba per saham tidak memberikan

- pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan Harga Saham perusahaan selama periode penelitian
6. *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula Harga Saham. Dengan demikian, PBV menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Harga Saham pada periode penelitian
 7. *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat struktur permodalan perusahaan yang diukur melalui DER tidak secara signifikan mempengaruhi Harga Saham selama periode penelitian
 8. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Lippo Karawaci, Tbk. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada PT Lippo Karawaci Tbk periode 2015–2024. Hal ini berarti bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara kolektif ketiganya mampu menjelaskan variasi perubahan Harga Saham perusahaan

DAFTAR REFERENSI

Sumber Buku:

- Alipudin. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Dinantara, M. D. (2020). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS “ Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish..

Sumber Jurnal:

- Aning. 2024. "Analisis Return on Asset dalam Menilai Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–52.
- Amaliyah, N. F., Priantono, S., dan Perwitasari, D. 2017. "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2).
- Ariyani, D., et al. 2018. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham." *Jurnal Manajemen*, 6(2), 88–97.
- Astuti, A. P., dan Setiawati, E. 2024. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham." *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 112–126.
- Azis. (2020). Pengujian multikolinearitas dalam analisis regresi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 33–41.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). The Influence of Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity to Stock Price in Finance Company. *Jurnal Economia*, 13(2), 191-200.
- Christian, P., dan Abdulkarim, R. 2021. "Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham." *AKMEN: Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 164–176.
- Dewanti, M. R. 2019. "Instrumen Pasar Modal." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 22–31.
- Ermawati, N., dan Handayani, R. T. 2021. "Perkembangan Manajemen Keuangan." *Jurnal Manajemen*, 9(1), 1–10.
- Febriani, S. I., dan Maswarni. 2024. "Pengaruh PBV dan EPS terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 4(4).
- Febriyanti. 2021. "Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1).
- Fitri, K. G., dan Permada, D. N. R. 2024. "Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 4(2), 285–296.
- Hakim, D. 2020. "Analisis Price to Book Value." *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(1), 40–50.
- Harpono, dan Chandra. 2019. "Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham." *Jurnal Ekonomi*, 7(2), 112–121.
- Jalil, M. 2020. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1).
- Kampa. (2021). Analisis jenis laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 5(1), 40–52.
- Lestari, S. I., dan Yudiantoro, D. 2023. "Pengaruh Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Earning Per Share dan Priceto to Book Value terhadap Harga Saham." *Jurnal Ekonomika*, 12(1), 210–221.
- Lutfi, A. M. 2023. "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Earnins Per Share terhadap Harga Saham." *Jurnal Sekuritas*, 7(1), 105–114.
- Maninten, R. W., dan Faisal. 2024. "Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Earnung Per Share terhadap Harga Saham." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen UNPAM*, 3(2).
- Nordiana, A., dan Budiyanto. 2017. "Struktur Modal dan Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(9).

- Nurfitriani, R., dan Kusumawardani, M. R. 2023. "Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity terhadap Harga Saham." *Infobank15*, 2(2), 70–81.
- Nurkomariah, E., dan Nugroho, R. D. 2024. "Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham." *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 4(2), 139–147.
- Ompusunggu, E. P. (2024). Price to book value dan capital gain saham. *Jurnal Manajemen Investasi*, 4(1), 55–63.
- Prabowo, B. (2018). Analisis rasio rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 124-141.
- Pratiwi, et al. 2020. "Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham." *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 201–210.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 195-202.
- Putri, H. T. (2019). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2015- 2017. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 51-55.
- Sari, L. A., dan Santoso, H. 2017. "Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(8).
- Santoso. 2023. "Peran Pasar Modal dalam Perekonomian." *Jurnal Ekonomi Modern*, 6(1), 15–25.
- Sri Iman Lestari, & Deny Yudiantoro. (2023). Pengaruh Return On Assets, Debt Assets Ratio , Earning Per Share, dan Price to Book Value terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomika*, 12(1), 210–221.
- Syahputra, R. R. (2024). Analisis Price to Book Value sebagai indikator valuasi saham. *Jurnal Manajemen Investasi*, 4(1), 33–41.
- Shafariyah. (2024). Uji normalitas dalam regresi linier. *Jurnal Statistik Terapan*, 6(1), 21–29.
- Vidyastutik, E. D., & Rahayu, A. (2020). Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(2), 101–109.
- Wiwiho. (2021). Tujuan laporan keuangan menurut PSAK. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1–9.
- website internet www.lippokarawaci.co.id